

**PERANAN MAHASISWA DALAM MENDUKUNG PRAKTIK KEBERLANJUTAN
PADA PERGURUAN TINGGI**

***THE ROLE OF STUDENTS IN SUPPORTING SUSTAINABILITY PRACTICES AT
HIGHER EDUCATION INSTITUTIONS***

Celsi Sahda Fatika¹, Asniati Bahari^{2*}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andalas^{1,2}
celsisahda@gmail.com¹, asniati@eb.unand.ac.id²

ABSTRACT

Current developments demand more attention to economic, social and environmental issues, given the importance of maintaining a balance between the three. In order to achieve the 2030 SDGs Agenda, the active role of various parties, including universities, is vital. Implementing sustainability requires changes in the attitudes and behaviors of every individual in higher education, including students. This study aims to determine student perceptions of the implementation of sustainable development in higher education and to determine the role of students in efforts to implement sustainable development so that it becomes an evaluation material in creating a sustainable campus. The research was conducted using descriptive quantitative methods by distributing questionnaires. The sample was obtained using probability sampling technique with a total sample of 449 respondents from public universities in Padang City. The results indicate that based on student perceptions, the implementation of sustainable development in higher education is at a high stage. In addition, the role of students towards sustainability efforts is also at a high stage. Overall, the efforts of universities in implementing sustainable development are good, but the communication between the university and the students still need to be improved, so that it can increase students' knowledge of sustainability.

Keywords: Sustainability Development; Higher Education; Student Perceptions; Role of Students; SDGs

ABSTRAK

Perkembangan saat ini menuntut perhatian yang lebih besar terhadap isu ekonomi, sosial dan lingkungan, mengingat pentingnya menjaga keseimbangan di antara ketiganya. Dalam rangka mencapai Agenda SDGs 2030, peran aktif dari berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi, sangatlah penting. Implementasi keberlanjutan membutuhkan perubahan sikap dan perilaku dari setiap individu di perguruan tinggi, termasuk mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap implementasi pembangunan berkelanjutan di perguruan tinggi dan untuk mengetahui peran mahasiswa dalam upaya implementasi pembangunan berkelanjutan sehingga menjadi bahan evaluasi dalam mewujudkan kampus yang berkelanjutan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan menyebarkan kuesioner. Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik probability sampling dengan jumlah sampel sebanyak 449 responden yang berasal dari perguruan tinggi negeri di Kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan persepsi mahasiswa, implementasi pembangunan berkelanjutan di perguruan tinggi berada pada tahap tinggi. Selain itu, peran mahasiswa terhadap upaya-upaya keberlanjutan juga berada pada tahap tinggi. Secara keseluruhan, upaya perguruan tinggi dalam mengimplementasikan pembangunan berkelanjutan sudah baik, namun komunikasi antara perguruan tinggi dengan mahasiswa masih perlu ditingkatkan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang keberlanjutan.

Kata Kunci: Pembangunan Berkelanjutan; Perguruan Tinggi; Persepsi Mahasiswa; Peran Mahasiswa; SDGs

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman saat ini membuat masyarakat lebih memperhatikan masalah yang berkaitan dengan aspek

ekonomi, sosial, dan lingkungan sehingga menuntut respon atas semua pihak baik individu, organisasi, dan pemerintah. Konsep keberlanjutan menjadi masalah

yang penting untuk diperhatikan demi menjaga kualitas lingkungan hidup masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkesinambungan. Akibatnya, pada tahun 2015 pada Sidang Umum PBB telah disepakati sebuah agenda 2030 yaitu *Sustainability Development Goals* (SDGs) yang terdiri dari tujuh belas tujuan yaitu tanpa kemiskinan, tanpa kelaparan, kehidupan sehat dan sejahtera, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, air bersih dan sanitasi layak, energi bersih dan terjangkau, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, industri, inovasi, dan infrastruktur, berkurangnya kesenjangan, kota dan pemukiman yang berkelanjutan, konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, penanganan perubahan iklim, ekosistem lautan, ekosistem daratan, perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh, dan kemitraan untuk mencapai tujuan.

Demi tercapainya tujuh belas tujuan *Sustainability Development Goals* ini, dibutuhkan peran dari semua pihak, termasuk perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat mewujudkan tujuan ini melalui program *Education for Sustainable Development* (ESD). Untuk itu, keberlanjutan menjadi tantangan baru yang dihadapi oleh akademisi serta mahasiswa. Menurut Avila et al. (2017), hal ini dikarenakan perguruan tinggi memiliki dampak yang besar terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan serta berperan dalam menciptakan nilai masyarakat baik masa kini maupun masa depan.

Sebuah model perguruan tinggi yang berkelanjutan dikembangkan demi mendukung *Sustainability Development Goals* (SDGs). Perguruan tinggi yang berkelanjutan mengacu pada kepedulian lingkungan, ekonomi dan sosial yang harus ada dalam aktivitasnya serta kewajiban untuk memimpin dengan memberi contoh. Perguruan tinggi haruslah meminimalkan dampak negatif lingkungan, ekonomi, sosial dan efek kesehatan yang dihasilkannya (Velazquez et al., 2006),

melindungi kesehatan dan kesejahteraan manusia serta ekosistem, dan menggunakan pengetahuan untuk mengatasi tantangan ekologis dan sosial yang dihadapi sekarang dan di masa depan (Cole dan Elliott, 2003).

Dalam mewujudkan dan meningkatkan pembangunan berkelanjutan ini, dibutuhkan sebuah penilaian, pengungkapan, dan pelaporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan dapat menjadi alat bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan nilai serta sebagai alat untuk mengkomunikasikan kepada pemangku kepentingan terkait tindakan dan kinerja perguruan tinggi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan, banyak tantangan yang harus dihadapi oleh perguruan tinggi sehingga menyebabkan belum semua perguruan tinggi yang mengungkapkan laporan keberlanjutan khususnya di Indonesia. Kurniawan, P. S., & Wahyuni, M. A. (2019) menyatakan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam proses implementasi konsep keberlanjutan di universitas. Salah satu kendalanya adalah kelompok pemangku kepentingan di universitas belum memberikan perhatian yang cukup serius untuk mendorong perguruan tinggi menerapkan konsep keberlanjutan.

Dalam menerapkan keberlanjutan diperlukan perubahan sikap dan perilaku dari setiap individu pada perguruan tinggi, termasuk mahasiswa (Chen et al., 2011). Menurut Leal Filho (2016), Bournemouth University menyatakan bahwa perguruan tinggi juga membutuhkan staf dan mahasiswanya untuk menerapkan kebiasaan yang lebih berkelanjutan, seperti mematikan peralatan dan mendaur ulang. Menurut Helferty dan Clarke (2009), upaya individu secara bertahap dapat mewujudkan konsep berkelanjutan. Lukman dan Glavić (2007) mencatat bahwa pendekatan bottom-up lebih tepat untuk mengimplementasikan pembangunan berkelanjutan di perguruan tinggi. Ribeiro et al. (2021) menekankan bahwa proses pembangunan keberlanjutan dapat berhasil

karena keterlibatan dewan mahasiswa universitas. Mahasiswa dianggap sebagai pemangku kepentingan yang dapat berpartisipasi dalam mengusulkan tindakan yang akan diambil oleh perguruan tinggi (Schoeps dan Hemmer, 2018). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki peran yang besar dalam menciptakan perguruan tinggi yang berkelanjutan.

Dari penjelasan diatas, rumusan masalah yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi mahasiswa terhadap implementasi pembangunan berkelanjutan pada perguruan tinggi dan bagaimana peran mahasiswa dalam upaya penerapan pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap implementasi pembangunan berkelanjutan pada perguruan tinggi dan untuk mengetahui peran mahasiswa dalam upaya penerapan pembangunan berkelanjutan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengembangan ilmu dan menambah pemahaman terkait pembangunan berkelanjutan pada perguruan tinggi. Kontribusi untuk perguruan tinggi adalah penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi mendukung perguruan tinggi dalam melaksanakan upaya keberlanjutan dan menjadi bahan evaluasi dalam menciptakan kampus yang berkelanjutan. Sedangkan, kontribusi untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan persepsi dan peran mahasiswa dalam mewujudkan kampus yang berkelanjutan.

Teori Idealisme Etis

Menurut Kusumastuti, R. (2022), idealisme etis berkaitan dengan keyakinan seseorang yang melibatkan konsekuensi untuk tidak melanggar nilai-nilai moral yang dianut. Teori ini terkait dengan keyakinan individu pada hasil positif dan konstruktif yang dapat dicapai tanpa

melanggar aturan moral. Barnett dan Valentine (2004) menyatakan bahwa orang yang idealis berpegang pada prinsip kesejahteraan orang lain. Menurut Praja, J. S. (2020), seorang idealis meyakini adanya harmoni antara manusia dan alam karena yang tertinggi dalam jiwa manusia tercermin dalam alam.

Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara idealisme dengan etika seseorang. Park (2005) menemukan bahwa idealisme berhubungan positif dengan pentingnya etika dan tanggung jawab sosial. Varadina Manoe, Rayneke (2014), menemukan bahwa idealisme memiliki pengaruh positif terhadap pandangan terhadap peran etika. Lalu, Etheredge (1999) dan Singhapakdi et al. (1996) menemukan bahwa idealisme secara positif terkait dengan persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial. Adanya hubungan positif ini adalah lebih mementingkan orang lain, altruis, dan tidak egois.

Mahasiswa yang memiliki paham idealisme etis akan cenderung berperilaku etis dan memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi. Hal ini akan mendorong kesadaran serta peran yang lebih besar terhadap keberlanjutan. Adanya kesadaran serta peran yang besar oleh mahasiswa sebagai pemangku kepentingan dapat mendukung upaya keberlanjutan kampus dalam menciptakan kampus yang berkelanjutan (Sustainable University).

Teori Pemangku Kepentingan

Teori pemangku kepentingan menjelaskan kepada siapa saja suatu organisasi memiliki tanggung jawab. Pemangku kepentingan adalah individu atau kelompok yang dapat dipengaruhi oleh, atau yang dapat mempengaruhi, tindakan, keputusan, kebijakan, praktik, atau tujuan organisasi (Carroll, 1996). Menurut Freeman dan Reed (1983), terdapat dua definisi pemangku kepentingan: definisi luas dan definisi sempit. Definisi luas mencakup setiap kelompok atau individu

yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Sedangkan definisi sempit mencakup setiap kelompok atau individu yang keberadaannya sangat penting bagi kelangsungan hidup organisasi.

Jika kita lihat dari sudut pandang perguruan tinggi, pemangku kepentingannya adalah mahasiswa, karyawan, kementerian pendidikan, lembaga pemerintah di tingkat regional dan pusat, lembaga pendidikan lainnya (sebagai mitra dan pesaing), lembaga hibah, sponsor, bisnis (sebagai sumber keuntungan moneter dan non-moneter yang dihasilkan dari kemitraan universitas-industri), otoritas publik, dan masyarakat (Tetřevová dan Sabolova, 2010). Dari seluruh pemangku kepentingan pada perguruan tinggi, mahasiswa dianggap sebagai pemangku kepentingan yang dapat berpartisipasi langsung dalam tindakan yang akan diambil oleh perguruan tinggi (Schoeps dan Hemmer, 2018). Dapat kita simpulkan bahwa mahasiswa merupakan *wide senses of stakeholder*. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik atas keberlanjutan akan memungkinkan untuk mengambil peran yang lebih besar dalam mendukung upaya keberlanjutan kampus.

Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sosial, dan lingkungan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhan mereka. Dengan demikian, nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan dapat dilindungi dalam jangka panjang.

Menurut *website* Bappenas (<https://sdgs.bappenas.go.id>), Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) adalah kesepakatan global yang mendorong perubahan menuju pembangunan berkelanjutan berbasis hak asasi manusia

dan kesetaraan, guna mendukung pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan. SDGs dijalankan dengan prinsip-prinsip universal, integrasi, dan inklusif untuk memastikan bahwa tidak ada seorang pun yang tertinggal atau "No-one Left Behind". Prinsip ini mengharuskan SDGs untuk mencapai dua hal: pertama, keadilan prosedural, yang berarti melibatkan semua pihak, terutama yang tertinggal, dalam seluruh proses pembangunan; kedua, keadilan substansial, yaitu sejauh mana kebijakan dan program pembangunan dapat mengatasi masalah-masalah warga, khususnya kelompok yang tertinggal.

Pembangunan Berkelanjutan pada Perguruan Tinggi

Untuk mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*), perguruan tinggi diharapkan mengimplementasikan Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (*Education for Sustainable Development* atau ESD). ESD adalah pendidikan yang mendorong perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap guna menciptakan masyarakat yang berkelanjutan. ESD menyediakan kerangka kerja, pembelajaran, dan proses untuk mencapai SDGs serta menawarkan peluang besar bagi perguruan tinggi untuk memberikan dampak positif pada lingkungan (Leal Filho, 2016).

Menurut Leal Filho (2015), implementasi ESD pada perguruan tinggi dapat dalam bentuk dan format yang berbeda. Misalnya, perguruan tinggi dapat menjadi panutan tentang bagaimana sebuah institusi dapat menjadi lebih berkelanjutan dan lebih efisien sumber daya. Sebagai contoh, seperti pengurangan penggunaan energi, hal ini dapat menyebabkan tagihan energi yang lebih rendah (manfaat ekonomi langsung) dan juga konsumsi bahan bakar yang lebih rendah.

Perguruan tinggi memiliki peran besar dalam pembangunan berkelanjutan. Dalam mewujudkan peran tersebut

dibutuhkan partisipasi seluruh pemangku kepentingan yang ada, khususnya mahasiswa karena mahasiswa merupakan pemangku kepentingan yang paling banyak jumlahnya serta lebih dapat berpartisipasi langsung dalam kebijakan yang diambil oleh perguruan tinggi. Oleh karena itu, mengajarkan pemikiran berkelanjutan dan mempromosikan keberlanjutan pada perguruan tinggi akan mengkatalisasi perubahan bertahap yang akan mengarah pada kemajuan lebih lanjut dalam mendorong keberlanjutan.

Dalam mencapai model perguruan tinggi yang berkelanjutan, terdapat beberapa aspek yang harus dilaksanakan menurut beberapa peneliti terdahulu, aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1. Melibatkan upaya berkelanjutan dalam pembelajaran, penelitian, penjangkauan, dan kegiatan kampus lainnya (seperti workshop, kampanye, dan proyek kampus) (Velazquez et al. (2006); Lukman dan Glavić (2007); Nejadi dan Nejadi (2013); Tan et al. (2014)).
2. Menciptakan sebuah departemen yang berfungsi dalam mengkomunikasikan dan menyediakan sumber daya dalam upaya keberlanjutan kampus sehingga dapat memastikan penyebaran informasi dan memantau tingkat kesadaran pihak yang terlibat (Velazquez et al. (2006); Disterheft et al. (2015); Lukman dan Glavić (2007)). Komunikasi dapat berupa leaflet, poster, situs web perguruan tinggi, surat kabar kampus, anggota fakultas, dan staf administrasi (Dagiliute et al., 2018).
3. Menciptakan infrastruktur yang ramah lingkungan (Nejadi dan Nejadi, 2013).
4. Meningkatkan penggunaan sumber daya yang efisien, seperti manajemen efisiensi energi (Fahrianto et al., 2018).

Seluruh aspek tersebut perlu dipenuhi sehingga perguruan tinggi yang berkelanjutan dapat terwujud. Kebijakan yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi haruslah efisien dan tepat karena akan

mempengaruhi kesadaran serta pengetahuan yang dimiliki pemangku kepentingannya, khususnya mahasiswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mohammadi, Y., et al (2023) menunjukkan bahwa kepemimpinan dan budaya universitas berpengaruh positif terhadap implementasi pendidikan keberlanjutan, yang pada gilirannya berdampak positif pada pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap keberlanjutan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ribeiro, et al (2021) menunjukkan bahwa strategi diseminasi pembangunan berkelanjutan di perguruan tinggi menjelaskan sekitar 18% tingkat proaktivitas mahasiswa dan 27,7% pengetahuan dan kesadaran mereka tentang pembangunan berkelanjutan.

Model perguruan tinggi yang berkelanjutan merupakan proses yang panjang. Banyak hal yang perlu dipersiapkan terutama dari kesiapan perguruan tinggi dalam melaksanakan kebijakannya dan kesiapannya dalam mengevaluasinya secara terus menerus. Seluruh langkah yang telah dikemukakan diatas tidak dapat terlaksana jika hanya perguruan tinggi saja yang berupaya. Langkah yang ditempuh perguruan tinggi perlu dukungan dari seluruh pemangku kepentingan yang ada demi terwujudnya perguruan tinggi yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa pada perguruan tinggi negeri di Kota Padang. Perguruan tinggi negeri dipilih karena sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2015 Tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum yang kemudian digantikan dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 8 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2015 Tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum, menyatakan bahwa

perguruan tinggi negeri memiliki dua sumber pendanaan. Sumber pendanaan pada perguruan tinggi negeri yaitu berasal dari anggaran pendapatan dan belanja negara dan selain anggaran pendapatan dan belanja negara. Dana yang berasal dari selain anggaran pendapatan dan belanja negara berasal dari masyarakat, biaya pendidikan, pengelolaan dana abadi, usaha PTN Badan Hukum, kerja sama tridharma Perguruan Tinggi, pengelolaan kekayaan PTN Badan Hukum, anggaran pendapatan dan belanja daerah, dan/atau pinjaman. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perguruan tinggi negeri memiliki tanggung jawab yang lebih kepada masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Daftar perguruan tinggi negeri yang menjadi objek pada penelitian ini disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Daftar Perguruan Tinggi

No.	Nama Perguruan Tinggi	Jumlah Mahasiswa
1	Universitas Andalas	32.451
2	Universitas Negeri Padang	43.744
3	Universitas Islam Negeri Imam Bonjol	13.363
4	Politeknik ATI Padang	1.540
5	Politeknik Negeri Padang	5.582
Total		96.680

Sumber: Laporan Kinerja PTN dan PDDikti (<https://pddikti.kemdikbud.go.id>) tahun akademik 2021/2022.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan *probability sampling*. Dalam teknik *probability sampling*, dilakukan *proportionate random sampling* yang mengambil sampel secara acak dari anggota populasi secara proporsional. Untuk menentukan ukuran sampel pada populasi yang diketahui jumlahnya, digunakan tabel Isaac dan

Michael dengan menggunakan taraf sebesar 5% sehingga jumlah sampel yang diperoleh adalah minimal sebesar 346 responden dengan pembagian responden secara proporsional.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Pada penelitian ini, data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner disebarkan secara online maupun mendatangi responden secara langsung. Kuesioner terdiri dari beberapa bagian, bagian pertama berisi profil responden. Mahasiswa diminta untuk mengisi nama, jenis kelamin, nama perguruan tinggi, level pendidikan (Diploma, Sarjana, dan Pasca Sarjana), dan fakultas. Bagian kedua berisi petunjuk pengisian kuesioner. Bagian ketiga berisi pernyataan untuk mengukur tingkat persepsi dan peran mahasiswa terhadap pembangunan berkelanjutan kampus.

Data yang dikumpulkan kemudian dikelola kedalam bentuk kuantitatif, yaitu dengan cara menetapkan skor jawaban dari pernyataan yang telah dijawab oleh responden. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala likert. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari mahasiswa aktif perguruan tinggi negeri di Kota Padang.

Tabel 2. Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Pada penelitian ini menggunakan rata-rata untuk melihat tingkat masing-masing indikator. Untuk melihat tingkat masing-masing indikator, digunakan skala interpretasi analisis deskriptif oleh Pandiyan, P. P., & Hamida, N. H. (2019) yang dijelaskan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Nilai Rata-Rata Statistik Deskriptif

Kategori	Skor
Sangat Rendah	0.01 – 1.00
Rendah	1.01 – 2.00
Cukup	2.01 – 3.00
Tinggi	3.01 – 4.00
Sangat Tinggi	4.01 – 5.00

Sumber: Pandiyya, P. P., & Hamida, N. H. (2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 449 responden yang merupakan mahasiswa aktif pada Universitas Andalas, Universitas Negeri Padang, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Politeknik Negeri Padang, dan Politeknik ATI Padang. Kuesioner telah disebar selama sepuluh hari yaitu dari tanggal 17 Maret 2023 hingga 26 Maret 2023. Berikut merupakan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini. Dalam penelitian ini dilakukan dua jenis pengujian, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan agar data yang diperoleh valid dan reliabel. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) 26. Pada bagian akan diberikan penjelasan rinci dari masing-masing pengujian.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan memperhatikan nilai corrected item-total correlation dengan nilai r tabel product moment. Jika nilai corrected item-total correlation $\geq r$ tabel product moment, maka instrumen dinyatakan valid. Jika corrected item-total correlation $< r$ tabel product moment, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Persepsi Mahasiswa

Item	Corrected Item-Total Correlation	r Tabel Product Moment	Kriteria
PS1	0.410	0.361	Valid
PS2	0.489	0.361	Valid
PS3	0.567	0.361	Valid
PS4	0.512	0.361	Valid
PS5	0.414	0.361	Valid
PS6	0.489	0.361	Valid
PS7	0.476	0.361	Valid
PS8	0.647	0.361	Valid
PS9	0.799	0.361	Valid
PS10	0.654	0.361	Valid
PS11	0.635	0.361	Valid
PS12	0.706	0.361	Valid
PS13	0.517	0.361	Valid
PS14	0.670	0.361	Valid
PS15	0.645	0.361	Valid
PS16	0.479	0.361	Valid
PS17	0.661	0.361	Valid
PS18	0.412	0.361	Valid
PS19	0.389	0.361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2023)

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan pada variabel persepsi mahasiswa memiliki nilai corrected item-total correlation yang lebih besar dibanding nilai r tabel product moment. Berdasarkan kriteria pengujian, seluruh pernyataan dinyatakan valid. Oleh karena itu, seluruh pernyataan digunakan dalam penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Peran Mahasiswa

Item	Corrected Item-Total Correlation	r Tabel Product Moment	Kriteria
PR1	0.478	0.361	Valid
PR2	0.689	0.361	Valid
PR3	0.667	0.361	Valid
PR4	0.482	0.361	Valid
PR5	0.502	0.361	Valid
PR6	0.599	0.361	Valid
PR7	0.424	0.361	Valid
PR8	0.389	0.361	Valid
PR9	0.610	0.361	Valid

PR10	0.574	0.361	Valid
PR11	0.563	0.361	Valid
PR12	0.596	0.361	Valid
PR13	0.579	0.361	Valid
PR14	0.722	0.361	Valid
PR15	0.484	0.361	Valid
PR16	0.679	0.361	Valid
PR17	0.598	0.361	Valid
PR18	0.633	0.361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2023)

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan pada variabel peran mahasiswa memiliki nilai corrected item-total correlation yang lebih besar dibanding nilai r tabel product moment. Berdasarkan kriteria pengujian, seluruh pernyataan dinyatakan valid. Oleh karena itu, seluruh pernyataan digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji ini dilakukan dengan melihat nilai Cronbach's alpha. Jika nilai Cronbach's alpha > 0.60 maka dapat dikatakan reliabel atau konsisten. Namun, jika nilai Cronbach's alpha < 0.60 maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	r Alpha	r Kritis	Kriteria
Persepsi Mahasiswa	0.908	0.600	Reliabel
Peran Mahasiswa	0.906	0.600	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2023)

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa *cronbach's alpha* pada variabel persepsi mahasiswa dan peran mahasiswa memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan r Kritisnya. Variabel persepsi mahasiswa memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.908 dan variabel peran mahasiswa memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.906. Oleh karena itu, seluruh instrumen dapat dikatakan reliabel.

Statistik Deskriptif Variabel Persepsi Mahasiswa

Persepsi mahasiswa terdiri dari empat indikator yaitu pembangunan berkelanjutan di kelas, kegiatan luar kelas yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan, komunikasi antara perguruan tinggi dengan mahasiswa terkait pembangunan berkelanjutan, dan infrastruktur ramah lingkungan. Setiap item pernyataan pada variabel persepsi mahasiswa diperoleh dari Ribeiro et al. (2021), Aleixo et al. (2021), dan Velazquez et al. (2006).

Tabel 7. Persepsi Mahasiswa

Item	Mean	Std. Deviasi
Pembangunan Berkelanjutan di Kelas		
Setidaknya setiap semester saya memiliki kegiatan di kelas yang berkaitan dengan keberlanjutan ekonomi, lingkungan dan/atau sosial.	3.74	0.882
Kampus saya mempromosikan aksi pembangunan berkelanjutan di kelas.	3.46	0.916
Studi saya membantu saya merubah gaya hidup untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.	3.80	0.906
Studi saya mengajarkan saya menyebarkan dampak positif terhadap lingkungan sekitar.	4.24	0.849
Rata-Rata	3.81	

Kegiatan Luar Kelas yang Berkaitan dengan Pembangunan Berkelanjutan

Kampus saya memberikan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan dan masyarakat sekitar.

4.18 0.833

Kampus saya mendukung kegiatan penelitian (research) yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan

4.09 0.788

Kampus saya mengadakan kegiatan penjangkauan (outreach) yang berhubungan dengan pembangunan berkelanjutan (seperti kegiatan berkelanjutan dengan masyarakat sekitar).

3.87 0.816

Kampus saya mengadakan seminar/webinar tentang pembangunan berkelanjutan.

3.82 0.870

Kampus saya mengadakan workshop tentang pembangunan berkelanjutan

3.73 0.896

Rata-Rata 3.93

Komunikasi antara Perguruan Tinggi dengan Mahasiswa Terkait Pembangunan Berkelanjutan

Terdapat komunikasi antara pihak kampus dengan mahasiswa di kampus saya dalam membantu menciptakan pembangunan berkelanjutan.

3.71 0.903

Terdapat sebuah departemen atau bidang di kampus saya untuk mengkoordinasikan komunikasi dan sumber daya dalam upaya keberlanjutan kampus.

3.69 0.887

Kampus saya menjawab keraguan dan pertanyaan saya tentang Pembangunan Berkelanjutan.

3.49 0.907

Rata-Rata 3.63

Infrastruktur Ramah Lingkungan

Adanya infrastruktur yang ramah lingkungan di kampus.

3.91 0.866

Saya menganggap infrastruktur yang disediakan kampus menganut konsep keberlanjutan.

3.79 0.807

Kampus saya mengambil tindakan untuk mendukung penggunaan energi terbarukan

3.66 0.955

Kampus saya mengambil tindakan untuk mempromosikan efisiensi energi.

3.67 0.910

Kampus saya mengambil tindakan untuk mempromosikan efisiensi air.

3.61 0.937

Kampus saya mengambil tindakan untuk mempromosikan pengelolaan sampah.

3.71 0.925

Kampus saya mengambil tindakan untuk mempromosikan transportasi berkelanjutan

3.54 1.026

Rata-Rata 3.70

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2023)

Berdasarkan Tabel 7, berikut merupakan rincian dari masing masing indikator.

a. Pembangunan Berkelanjutan di Kelas

Dalam mencapai model perguruan tinggi yang berkelanjutan,

maka perguruan tinggi harus melibatkan upaya berkelanjutan dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan tabel 7, perguruan tinggi telah memberikan kegiatan yang berkaitan dengan ekonomi, lingkungan, dan/atau sosial kepada mahasiswanya. Hal ini dapat dilihat dari jawaban mahasiswa yang dominan memberikan respon setuju dan dapat dilihat dari nilai rata-ratanya yaitu sebesar 3.74. Selain itu, perguruan tinggi juga telah mempromosikan aksi pembangunan berkelanjutan di kelas. Kegiatan promosi ini dapat dilihat dari respon mahasiswa yang dominan menjawab setuju dan nilai rata-ratanya yaitu sebesar 3.46. Selanjutnya, dapat kita simpulkan dengan adanya kegiatan pembelajaran ini, telah mendorong mahasiswa untuk merubah gaya hidup dalam mendukung pembangunan berkelanjutan serta telah menuntun mahasiswa untuk menyebarkan dampak positif terhadap lingkungan sekitar. Hal ini dapat kita lihat dari jawaban mahasiswa terhadap item nomor 3 yang dominan memberikan respon setuju. Selain itu, nilai rata-rata pada item ini adalah sebesar 3.80. Selanjutnya, pada item nomor 4, respon dominan mahasiswa adalah sangat setuju dan nilai rata-rata pada item ini adalah sebesar 4.24. Secara keseluruhan, nilai rata-rata untuk indikator pembangunan berkelanjutan di kelas yaitu sebesar 3.81. Berdasarkan hasil analisis, pembangunan berkelanjutan di kelas sudah berada dalam tahap tinggi. Selain itu, dapat disimpulkan juga bahwa memasukkan kegiatan yang berhubungan dengan pembangunan berkelanjutan di kelas telah mendorong mahasiswa untuk menyebarkan dampak positif terhadap lingkungan serta membantu mengubah gaya hidup untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

b. Kegiatan Luar Kelas yang Berkaitan dengan Pembangunan Berkelanjutan

Upaya selanjutnya yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi adalah dengan mengadakan kegiatan luar kelas yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan tabel 7, perguruan tinggi telah memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan serta masyarakat sekitar. Hal ini dilihat dari jawaban mahasiswa yang dominan memberikan respon setuju serta nilai rata-rata pada item pertama, yaitu sebesar 4.18. Perguruan tinggi juga telah melaksanakan kegiatan *research*, *outreach*, seminar/webinar, serta *workshop* yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan. Hal ini dapat dilihat dari respon mahasiswa yang dominan menjawab setuju dan nilai rata-ratanya berturut-turut adalah sebesar 4.09, 3.87, dan 3.73. Secara keseluruhan, nilai rata-rata untuk indikator kegiatan luar kelas yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan yaitu sebesar 3.93. Berdasarkan hasil analisis, kegiatan luar kelas yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan telah berada dalam tahap tinggi. Upaya paling besar yang dilakukan oleh perguruan tinggi adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan dan masyarakat sekitar.

c. Komunikasi antara Perguruan Tinggi dengan Mahasiswa Terkait Pembangunan Berkelanjutan

Aspek selanjutnya yang perlu dipenuhi oleh perguruan tinggi yang berkelanjutan adalah menciptakan sebuah departemen yang berfungsi dalam mengkomunikasikan dan menyediakan sumber daya dalam upaya berkelanjutan kampus. Indikator

ini menilai apakah penyebaran informasi telah rata dan apakah sudah terjalin komunikasi yang baik antara perguruan tinggi dan mahasiswa berkaitan dengan keberlanjutan. Komunikasi ini dapat diwujudkan melalui sebuah departemen atau bidang yang berfungsi untuk mengkoordinasikan komunikasi dan sumber daya dalam upaya keberlanjutan kampus.

Berdasarkan tabel 7, dapat disimpulkan bahwa rata-rata terdapat komunikasi antara pihak kampus dan mahasiswa. Mahasiswa dominan memberikan respon setuju pada item pertama dan nilai rata-rata pada item ini adalah sebesar 3.71. Selanjutnya, mahasiswa dominan memberikan respon setuju pada item nomor 2 serta nilai rata-ratanya adalah sebesar 3.69. Namun, adanya komunikasi serta adanya sebuah departemen yang berkaitan dengan keberlanjutan kurang sejalan dengan fungsinya dalam menjawab keraguan dan pertanyaan mahasiswa tentang pembangunan berkelanjutan. Hal ini dapat dilihat dari respon mahasiswa yang dominan menjawab netral pada item nomor 3 serta nilai rata-ratanya (*mean*) yang lebih rendah, yaitu sebesar 3.49. Secara keseluruhan, nilai rata-rata untuk indikator komunikasi antara perguruan tinggi dengan mahasiswa terkait pembangunan berkelanjutan yaitu sebesar 3.63. Berdasarkan hasil analisis, komunikasi antara perguruan tinggi dengan mahasiswa terkait pembangunan berkelanjutan sudah berada dalam tahap tinggi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-ratanya yang masuk dalam kriteria tinggi.

d. Infrastruktur Ramah Lingkungan

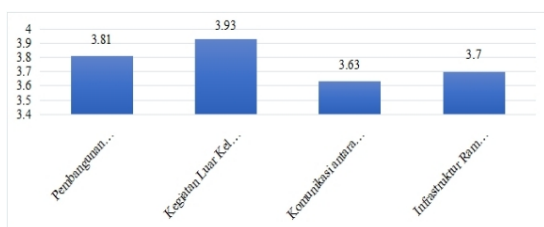
Perguruan tinggi yang berkelanjutan perlu memiliki infrastruktur yang ramah lingkungan serta mendukung penggunaan energi yang efisien. Berdasarkan tabel 7,

dapat disimpulkan bahwa perguruan tinggi telah memiliki infrastruktur yang ramah lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari respon mahasiswa yang dominan menjawab setuju serta nilai rata-rata sebesar 3.91. Selanjutnya, perguruan tinggi juga telah menganut konsep keberlanjutan. Hal ini dapat dilihat dari respon mahasiswa yang dominan menjawab setuju serta nilai rata-rata sebesar 3.79. Infrastruktur yang dimiliki perguruan tinggi juga telah mendukung pengelolaan sampah yang baik. Hal ini dapat dilihat dari respon mahasiswa yang dominan menjawab setuju serta nilai rata-rata sebesar 3.71. Selanjutnya, perguruan tinggi telah mendukung efisiensi energi, seperti penggunaan energi terbarukan (respon dominan setuju serta rata-rata sebesar 3.66) dan efisiensi air (respon dominan setuju serta rata-rata sebesar 3.61). Selain itu, perguruan tinggi mendukung adanya transportasi berkelanjutan. Hal ini dapat dilihat dari respon mahasiswa yang dominan menjawab setuju dengan nilai rata-rata sebesar 3.54. Secara keseluruhan, nilai rata-rata untuk indikator infrastruktur ramah lingkungan yaitu sebesar 3.70.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 7, perguruan tinggi telah menerapkan infrastruktur yang ramah lingkungan serta cukup efisien dalam penggunaan energi. Hal ini dapat terlihat dari nilai rata-ratanya yang masuk dalam kategori tinggi. Upaya yang dilakukan oleh perguruan tinggi adalah seperti menciptakan infrastruktur yang ramah lingkungan serta menganut konsep keberlanjutan. Selain itu, perguruan tinggi juga telah mengambil tindakan untuk mendukung penggunaan energi terbarukan, mempromosikan efisiensi energi dan efisiensi air, mendukung pengelolaan sampah, serta mempromosikan transportasi berkelanjutan.

Pada Gambar 1 ditampilkan ringkasan rata-rata dari masing-masing indikator penelitian pada variabel persepsi mahasiswa. Dapat dilihat bahwa aspek paling dominan yang dilakukan oleh perguruan tinggi adalah pada kegiatan luar kelas yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-ratanya adalah sebesar 3.93. Indikator kedua paling tinggi kedua setelah kegiatan luar kelas adalah pada pembangunan berkelanjutan di kelas, dengan nilai rata-rata adalah sebesar 3.81. Selanjutnya pada indikator infrastruktur ramah lingkungan memiliki nilai rata-rata sebesar 3.7 dan pada indikator komunikasi antara perguruan tinggi dan mahasiswa terkait pembangunan berkelanjutan adalah sebesar 3.63.

Gambar 1. Ringkasan Indikator Persepsi Mahasiswa



Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2023)

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil penelitian terhadap persepsi mahasiswa, mahasiswa memandang perguruan tinggi telah baik dalam implementasi pembangunan berkelanjutan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan pada indikator ini yang masuk dalam kategori tinggi. Namun, meskipun telah berada dalam kategori tinggi, perguruan tinggi perlu meningkatkan kebijakannya dalam implementasi perguruan tinggi yang berkelanjutan, khususnya komunikasi antara perguruan tinggi dengan mahasiswa.

Upaya yang dilakukan oleh perguruan tinggi telah sesuai dengan model

perguruan tinggi berkelanjutan yaitu melibatkan upaya berkelanjutan dalam pembelajaran, penelitian, penjangkauan, dan kegiatan kampus lainnya (seperti *workshop*, kampanye, dan proyek kampus) (Velazquez et al. (2006); Lukman dan Glavić (2007); Nejati dan Nejati (2013); Tan et al. (2014)), menciptakan sebuah departemen yang berfungsi dalam mengkomunikasikan dan menyediakan sumber daya dalam upaya keberlanjutan kampus (Velazquez et al. (2006); Disterheft et al. (2015); Lukman dan Glavić (2007); Dagiliute et al., (2018)), menciptakan infrastruktur yang ramah lingkungan (Nejati dan Nejati, 2013), serta meningkatkan penggunaan sumber daya yang efisien, seperti manajemen efisiensi energi (Fahrianto et al., 2018).

Statistik Deskriptif Variabel Peran Mahasiswa

Pada variabel peran mahasiswa terdapat dua indikator, yaitu pengetahuan tentang keberlanjutan serta tindakan terhadap keberlanjutan. Berikut disajikan penjelasan masing-masing indikator. Setiap item pernyataan pada variabel peran mahasiswa bersumber dari Bakar et al., (2021) Aleixo et al. (2021), Ribeiro et al. (2021), Derahim et al., (2012), Nawi dan Choy (2020), Er et al. (2017), dan Zamora-Polo, F et al. (2019).

Tabel 8. Peran Mahasiswa

Item	Mean	Std. Deviasi
Pengetahuan Tentang Keberlanjutan		
Saya tahu tentang konsep pembangunan berkelanjutan.	3.64	0.855
Saya tahu apa itu tujuan pembangunan berkelanjutan (<i>Sustainability Development Goals</i>)	3.63	0.881
Saya tahu jumlah tujuan pembangunan berkelanjutan dan dapat menjelaskan salah satu tujuannya.	3.38	0.911
Saya tahu negara-negara yang menjadi sasaran tujuan pembangunan berkelanjutan.	3.37	0.934
Saya tahu rentang waktu yang dirancang untuk tujuan pembangunan berkelanjutan.	3.32	0.930
Saya tahu dan memperhatikan isu terkini berkaitan dengan keberlanjutan kampus dan informasi terkait.	3.73	0.892
Saya tahu bahwa saya memiliki peran besar di kampus dalam hal pembangunan berkelanjutan.	3.71	0.889
Rata-Rata	3.54	
Tindakan Terhadap Keberlanjutan		
Penghematan air termasuk dalam kegiatan saya sehari-hari	4.33	0.771
Saya melapor ke perguruan tinggi jika terjadi kebocoran air dengan frekuensi tinggi	3.47	1.039
Saya memisahkan sampah berdasarkan jenisnya	3.70	0.945
Saya mencoba menghindari mencetak dokumen	3.29	1.010
Saya mencetak dokumen di kedua sisi halaman untuk mengurangi limbah kertas	3.56	1.074
Saya menggunakan transportasi publik dibanding transportasi pribadi	3.33	1.296

Saya selalu menasihati teman-teman saya tentang menghemat sumber daya. **3.68** 0.876

Saya memberikan gambaran kepada pihak perguruan tinggi tentang program dan kegiatan yang melibatkan lingkungan **3.47** 0.940

Melakukan kegiatan sosial termasuk dalam kegiatan saya sehari-hari **3.72** 0.895

Saya terlibat dan akan terus terlibat dalam kegiatan dan program pembangunan berkelanjutan untuk organisasi di dalam dan di luar kampus. **3.53** 0.906

Saya berpartisipasi dalam aksi yang mendukung lingkungan di tempat umum **3.73** 0.899

Rata-Rata 3.61

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2023)

Berdasarkan Tabel 8, berikut merupakan rincian dari masing masing indikator.

a. Pengetahuan Tentang Keberlanjutan

Pada indikator ini dijelaskan bagaimana pengetahuan mahasiswa terkait keberlanjutan. Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 8, mahasiswa cukup mengetahui konsep pembangunan berkelanjutan. Hal ini dapat dilihat dari respon mahasiswa yang dominan setuju dan nilai rata-rata sebesar 3.64. Mahasiswa juga mengetahui apa itu tujuan pembangunan berkelanjutan secara umum. Hal ini dapat dilihat dari respon mahasiswa yang dominan setuju dan nilai rata-rata sebesar 3.63. Namun, jika ditanya jumlah tujuan pembangunan berkelanjutan dan diminta untuk menjelaskan salah satu tujuannya, mahasiswa dominan menjawab netral dan nilai rata-ratanya adalah sebesar 3.38. Selanjutnya, mahasiswa dominan menjawab netral pada pernyataan tentang pengetahuan negara yang

menjadi sasaran tujuan pembangunan berkelanjutan serta nilai rata-rata pada item ini adalah sebesar 3.37. Mahasiswa juga dominan menjawab netral pada pengetahuan tentang rentang waktu yang dirancang untuk tujuan pembangunan berkelanjutan (*mean*: 3.32). Selanjutnya, mahasiswa dominan menjawab setuju pada item pernyataan tentang memperhatikan isu-isu terbaru yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan (*mean*: 3.73). Mahasiswa juga dominan menjawab setuju pada item pernyataan tentang kesadaran memiliki peran yang besar dalam hal pembangunan berkelanjutan di kampus (*mean*: 3.71). Secara keseluruhan, nilai rata-rata untuk indikator pengetahuan tentang keberlanjutan yaitu sebesar 3.54.

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan mahasiswa berada dalam tahap tinggi. Jika dilihat dari setiap item, mahasiswa memiliki pengetahuan yang lebih baik pada pembangunan berkelanjutan secara umum saja dibanding pengetahuan tentang keberlanjutan pada tingkat lanjut. Selain itu, jika dilihat dari segi ketertarikan, mahasiswa telah memperhatikan isu-isu terkini yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan dengan baik serta telah sadar atas perannya dalam penerapan pembangunan berkelanjutan.

b. Tindakan Terhadap Keberlanjutan

Pada indikator ini dijelaskan bagaimana tindakan mahasiswa terhadap keberlanjutan. Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 8, mahasiswa dominan memberikan respon sangat setuju terhadap penerapan sikap penghematan air dalam kehidupan sehari-hari (*mean*: 4.33). Namun, sikap penghematan air ini kurang didukung dengan inisiatif mahasiswa untuk melapor jika terjadi kebocoran air dengan frekuensi tinggi.

Dapat kita lihat dari respon mahasiswa yang dominan netral serta nilai rata-ratanya yang jauh lebih rendah dari rata-rata pada item penghematan air, yaitu sebesar 3.47. Selanjutnya, mahasiswa dominan memberikan respon netral pada sikap memisahkan sampah berdasarkan jenisnya serta nilai rata-ratanya yaitu sebesar 3.70. Item dengan nilai rata-rata paling rendah terdapat pada item “menghindari mencetak dokumen” dengan nilai rata-rata adalah sebesar 3.29 serta respon mahasiswa yang dominan netral. Pada item dengan pernyataan mencetak dokumen di kedua sisi halaman, mahasiswa dominan menjawab netral dengan nilai rata-rata sebesar 3.56. Selanjutnya, pada item penggunaan transportasi publik, mahasiswa dominan memberikan respon netral serta nilai rata-rata sebesar 3.33.

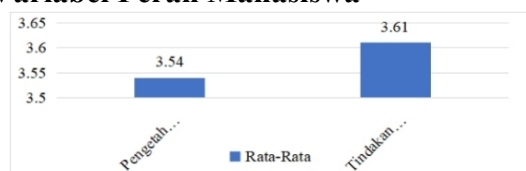
Untuk tindakan yang berhubungan dengan pihak lain, item dengan nilai rata-rata paling rendah terdapat pada item nomor delapan yaitu tentang memberikan gambaran kepada perguruan tinggi terkait pembangunan berkelanjutan sebesar 3.47 dengan respon mahasiswa dominan netral. Selanjutnya, dapat dilihat bahwa mahasiswa cenderung bersikap berkelanjutan pada kegiatan sosial (item nomor 9) dengan dominan respon mahasiswa adalah setuju dengan nilai rata-rata 3.72. Mahasiswa juga dominan memberikan respon setuju dalam memberikan nasihat kepada teman terkait penghematan sumber daya dengan nilai rata-rata sebesar 3.68. Pada kegiatan yang melibatkan masyarakat seperti berpartisipasi dalam aksi yang mendukung lingkungan di tempat umum dengan nilai rata-rata sebesar 3.73. Selanjutnya, mahasiswa juga dominan menjawab setuju pada kegiatan yang terlibat dalam kegiatan organisasi di dalam dan di luar kampus, dengan nilai rata-rata sebesar 3.53. Secara keseluruhan, nilai rata-rata

untuk indikator tindakan terhadap keberlanjutan yaitu sebesar 3.61.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 8, tindakan mahasiswa terhadap keberlanjutan telah berada dalam tahap tinggi. Tindakan paling umum yang dilakukan oleh mahasiswa adalah melakukan penghematan air pada kegiatan sehari-hari. Namun, tindakan penghematan air ini kurang sejalan dengan tindakan mahasiswa jika terjadi kebocoran air. Dalam hal penghematan limbah kertas, mahasiswa sudah tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-ratanya yang tinggi. Untuk tindakan yang berhubungan dengan pihak lain, peran mahasiswa telah masuk dalam kategori tinggi. Mahasiswa cenderung bersikap berkelanjutan pada kegiatan sosial serta pada kegiatan yang melibatkan masyarakat seperti berpartisipasi dalam aksi yang mendukung lingkungan di tempat umum. Selain itu, pada kegiatan yang terlibat dalam kegiatan organisasi di dalam dan di luar kampus, mahasiswa telah memiliki peran yang baik.

Pada Gambar 2 ditampilkan ringkasan rata-rata dari masing-masing indikator penelitian pada variabel peran mahasiswa. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pada indikator pengetahuan terhadap keberlanjutan lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata pada indikator tindakan terhadap keberlanjutan. Nilai rata-rata pada indikator pengetahuan tentang keberlanjutan adalah sebesar 3.54 dan nilai rata-rata pada indikator tindakan terhadap keberlanjutan adalah sebesar 3.61.

Gambar 2. Ringkasan Indikator pada Variabel Peran Mahasiswa



Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2023)

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil penelitian, peran mahasiswa terhadap upaya keberlanjutan telah berada dalam tahap tinggi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan yang masuk dalam kriteria tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto, A., & Gabriella, D. A. (2020) menemukan bahwa tingkat kesadaran mahasiswa masuk dalam kategori tinggi, namun tingkat perilaku ramah lingkungan mahasiswa masuk dalam kategori sedang. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Er, et al. (2017) dengan studi kasus pada Universiti Kebangsaan Malaysia menunjukkan bahwa kesadaran kampus berkelanjutan di kalangan mahasiswa dan staf sudah tinggi, namun kesediaan mereka untuk mengadopsi praktik-praktik tersebut masih berada pada tingkat sedang. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Leiva-Brondo, M., et al (2022) yang menunjukkan bahwa mahasiswa UPV menyatakan bahwa mereka mengetahui SDGs, tetapi sebagian besar tidak sepenuhnya memahami 17 tujuan ini dan implementasinya saat ini, tetapi berpikir bahwa SDGs penting untuk kehidupan sehari-hari.

PENUTUP

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat persepsi dan peran mahasiswa dalam upaya penerapan pembangunan berkelanjutan. Lalu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi terhadap implementasi pembangunan berkelanjutan pada perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara *online* kepada mahasiswa aktif Universitas Andalas, Universitas Negeri Padang, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Politeknik Negeri Padang, dan Politeknik ATI Padang. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*

dengan teknik *proportionate random sampling*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam implementasi pembangunan berkelanjutan, upaya pembangunan berkelanjutan di kelas telah berada dalam tahap tinggi, kegiatan luar kelas yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan telah berada dalam tahap tinggi, komunikasi antara perguruan tinggi dengan mahasiswa terkait pembangunan berkelanjutan telah berada dalam tahap tinggi, serta infrastuktur yang ramah lingkungan dalam mendukung efisiensi penggunaan energi telah berada dalam tahap tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan persepsi mahasiswa, implementasi pembangunan berkelanjutan pada perguruan tinggi telah berada dalam tahap tinggi.
2. Dalam upaya pembangunan berkelanjutan, pengetahuan yang dimiliki mahasiswa serta tindakan mahasiswa terhadap pembangunan berkelanjutan telah berada dalam tahap tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa, peran mahasiswa terhadap upaya keberlanjutan telah berada dalam tahap tinggi.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa upaya perguruan tinggi dalam implementasi pembangunan berkelanjutan sudah baik, namun untuk komunikasi antara perguruan tinggi dan mahasiswa masih perlu ditingkatkan lagi. Komunikasi ini perlu ditingkatkan agar tidak terjadi kesenjangan informasi sehingga pembangunan berkelanjutan pada perguruan tinggi dapat terlaksana dengan baik. Komunikasi antara perguruan tinggi dengan mahasiswa dapat menjawab keraguan mahasiswa terkait pembangunan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa terhadap keberlanjutan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi sehingga perguruan tinggi dapat terus meningkatkan upaya pembangunan berkelanjutannya serta mengevaluasi secara terus menerus efisiensi kebijakan yang ada sehingga tercipta dengan sangat baik perguruan tinggi yang berkelanjutan. Adapun keterbatasan penelitian dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan yaitu penelitian ini hanya terbatas pada penelitian untuk satu *stakeholder* perguruan tinggi yaitu mahasiswa. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu, sangat direkomendasikan untuk meneliti implementasi pembangunan berkelanjutan perguruan tinggi dari sudut pandang *stakeholder* lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Aleixo, A. M., Leal, S., & Azeiteiro, U. M. (2021). Higher Education Students' Perceptions of Sustainable Development in Portugal. *Journal of Cleaner Production*, 327, 129429.
- Avila, L. V., Leal Filho, W., Brandli, L., Macgregor, C. J., Molthan-Hill, P., Özuyar, P. G., & Moreira, R. M. (2017). Barriers to Innovation and Sustainability at Universities around the World. *Journal of cleaner production*, 164, 1268-1278.
- Bakar, M. N. A., Salleh, H. M., Rahim, N. M., Ne'Matullah, K. F., & Idris, Z. (2021). Sustainable Campus: An Integrated Student Knowledge, Waste (WS), Energy and Climate Change (EC) for Recognition in "UI-Green Metric World College Ranking". *Selangor Humaniora Review*, 5(2), 93-101.
- Barnett, T., & Valentine, S. (2004). Issue Contingencies and Marketers' Recognition of Ethical Issues, Ethical Judgments, and Behavioral Intentions. *Journal of Business Research*, 57(4), 338-346.
- Carroll, A. B. (1996). *Business and Society: Ethics and Stakeholder*

- Management. South-Western College Publishing
- Cole, M. A., & Elliott, R. J. (2003). Determining the Trade–Environment Composition Effect: the Role of Capital, Labor, and Environmental Regulations. *Journal of environmental economics and management*, 46(3), 363-383.
- Chen, C. J., Gregoire, M. B., Arendt, S., & Shelley, M. C. (2011). College and University Dining Services Administrators' Intention to Adopt Sustainable Practices: Results From US Institutions. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 12(2), 145-162.
- Disterheft, A., Caeiro, S., Azeiteiro, U. M., & Leal Filho, W. (2015). Sustainable universities—a study of critical success factors for participatory approaches. *Journal of Cleaner Production*, 106, 11-21.
- Derahim, N., Hashim, H. S., Ali, N., Abdul, S. A., & Aziz, G. (2012). UKM's Staff Perspective on Sustainability and Its Contribution Towards A Sustainable University. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 59, 376-381.
- Etheredge, J. M. (1999). The Perceived Role of Ethics and Social Responsibility: An Alternative Scale Structure. *Journal of Business Ethics*, 18, 51-64.
- Er, A. C., Luthfi, A. T. M., Baharum, E. Y. B., Nordin, N. B., Rahim, N. I. B. A., Zakaria, S. K. B., & Alam, A. F. (2017). Sustainable Campus Initiatives Implemented by Higher Education Provider: Practices amongst Students. *Transactions on Science and Technology*, 4(1), 55-61.
- Fahrianto, A. S., Supraba, I., Triatmadja, R., & Kamulyan, B. (2018). Universitas gadjah Mada Drinking water supply system (UGM-DWSS) potential on supporting green campus program in Universitas gadjah Mada. In *Applied Mechanics and Materials* (Vol. 881, pp. 55-63). Trans Tech Publications Ltd.
- Freeman, R. E., & Reed, D. L. (1983). Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance. *California management review*, 25(3), 88-106.
- Helferty, A., & Clarke, A. (2009). Student-Led Campus Climate Change Initiatives in Canada. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 10(3), 287-300.
- Kurniawan, P. S., & Wahyuni, M. A. (2019). Akuntansi Keberlanjutan dan Pengukuran Kinerja Keberlanjutan Universitas. *Gorontalo Accounting Journal*, 2(2), 50-64.
- Kusumastuti, R. (2022). *Kinerja Kerja Auditor: Tinjauan Melalui Kepuasan Kerja dan Komitmen Profesional*. Penerbit Adab.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Tanpa Tahun. Apa Itu SDGs?. Diakses pada 24 Januari 2023 pada link: <https://sdgs.bappenas.go.id/>.
- Kementerian Pendidikan dan Budaya. (2020). Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. Diakses pada 24 Januari 2023 pada link: <https://pddikti.kemdikbud.go.id/>
- Leal Filho, W. (Ed.). (2016). *Sustainable Development Research at Universities in the United Kingdom: Approaches, Methods and Projects*. Springer.
- Leal Filho, W. (2015). Transformative Approaches to Sustainable Development at Universities. *World Sustainability Series*, DOI, 10, 978-3.
- Leiva-Brondo, M., Lajara-Camilleri, N., Vidal-Meló, A., Atarés, A., & Lull, C. (2022). Spanish University

- Students' Awareness and Perception of Sustainable Development Goals and Sustainability Literacy. *Sustainability*, 14(8), 4552.
- Lukman, R., & Glavič, P. (2007). What are the key elements of a sustainable university?. *Clean Technologies and Environmental Policy*, 9(2), 103-114.
- Mohammadi, Y., Monavvarifard, F., Salehi, L., Movahedi, R., Karimi, S., & Liobikienė, G. (2023). Explaining the Sustainability of Universities through the Contribution of Students' Pro-Environmental Behavior and the Management System. *Sustainability*, 15(2), 1562.
- Nawi, N. F. M., & Choy, E. (2020). Campus sustainability: A case study in Universiti Malaysia Sabah (UMS). *Journal of Sustainability Science and Management*, 15(1), 113-124.
- Nejati, M., & Nejati, M. (2013). Assessment of sustainable university factors from the perspective of university students. *Journal of Cleaner production*, 48, 101-107.
- Pandiya, P. P., & Hamida, N. H. (2019). Gaya Bicara Pada Staf Pengajar Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang di Dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan* (Akunbisnis), 2(2), 165-170.
- Park, H. (2005). The Role Of Idealism and Relativism as Dispositional Characteristics in the Socially Responsible Decision-Making Process. *Journal of Business Ethics*, 56, 81-98.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2015 Tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2015 Tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum
- Praja, J. S. (2020). *Aliran-aliran filsafat & etika*. Prenada Media.
- Ribeiro, J. M. P., Hoeckesfeld, L., Dal Magro, C. B., Favretto, J., Barichello, R., Lenzi, F. C., & de Andrade, J. B. S. O. (2021). Green Campus Initiatives as Sustainable Development Dissemination at Higher Education Institutions: Students' Perceptions. *Journal of Cleaner Production*, 312, 127671.
- Schoeps, A., & Hemmer, I. (2018). Participation of Student Authors in Reports on Sustainability. *International journal of sustainability in higher education*, 19(2), 249-265.
- Singhapakdi, A., Vitell, S. J., Rallapalli, K. C., & Kraft, K. L. (1996). The Perceived Role of Ethics and Social Responsibility: A Scale Development. *Journal of business ethics*, 15, 1131-1140.
- Sugiarto, A., & Gabriella, D. A. (2020). Kesadaran dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa di Kampus. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 260-275.
- Tetřevová, L., & Sabolova, V. (2010). University Stakeholder Management and University Social Responsibility. *WSEAS transactions on advances in engineering education*, 7(7), 224-233.
- Tan, H., Chen, S., Shi, Q., & Wang, L. (2014). Development of green campus in China. *Journal of Cleaner Production*, 64, 646-653.
- Universitas Andalas. (2021). Laporan Kinerja Universitas Andalas. Diakses pada 24 Januari 2023 pada [link](#):

<http://repo.unand.ac.id/43635/1/LA-PORAN%20KINERJA%20UNIVERSITAS%20ANDALAS.pdf>

- Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainability Development*).
- Varadina Manoe, Rayneke (2014). *Pengaruh Idealisme, Relativisme, dan Materialisme terhadap Pandangan akan Peran Etika dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TJSP)* (Doctoral dissertation, UAJY).
- Velazquez, L., Munguia, N., Platt, A., & Taddei, J. (2006). Sustainable University: What Can be the Matter?. *Journal of cleaner production*, 14(9-11), 810-819.
- Zamora-Polo, F., Sánchez-Martín, J., Corrales-Serrano, M., & Espejo-Antúnez, L. (2019). What Do University Students Know About Sustainable Development Goals? A Realistic Approach to the Reception of This UN Program amongst the Youth Population. *Sustainability*, 11(13), 3533.